

***Implementation of Meditation Activities in the Formation of Students' Religious Character at SD Negeri 78, Bengkulu City***

**Implementasi Kegiatan Tafakur Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu**

**Aprina Kartika Putri<sup>1</sup>, Febriani Melinda Putri<sup>2</sup>, Sefnisari Candranita<sup>3</sup>, Intan Utami<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>puputbkl2004@gmail.com, <sup>2</sup>febrianimelinda@gmail.com, <sup>3</sup>sefnisaricandranita@gmil.com, <sup>4</sup>intan.utami@iainbengkulu.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 26 Januari 2025, Revised : 22 Februari 2025, Accepted : 23 Februari 2025

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of tafakur activities as a method for developing the religious character of students at SD Negeri 78 Kota Bengkulu. The research employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that tafakur activities are systematically integrated into daily routines, such as morning reflections, prayer recitations, and brief discussions on religious values. These activities successfully enhance students' spiritual awareness, strengthen moral values, and foster positive attitudes such as tolerance, discipline, and responsibility. It can be concluded that tafakur activities are effective in shaping students' religious character, making them a potential model for adoption in other schools.*

**Keywords:** *Tafakur, Religious Character, Character Building, Elementary School Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan tafakur sebagai metode dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tafakur dilakukan secara terstruktur melalui pembiasaan harian seperti refleksi pagi, membaca doa, dan kajian singkat tentang nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran spiritual siswa, memperkuat nilai moral, dan memupuk sikap positif seperti toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tafakur efektif dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah lain.

**Kata Kunci:** Tafakur, Karakter Religius, Pembentukan Karakter, Siswa SD

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter yang kuat pada peserta didik (Rohmah et al., 2023). Salah satu karakter yang menjadi perhatian adalah religiusitas, yang mencakup nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dalam kurikulum pendidikan nasional, pembentukan karakter religius dipandang penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama (Armini, 2024).

Salah satu kegiatan yang efektif untuk menanamkan karakter religius pada siswa adalah melalui tafakur (El Zuhby, 2021). Tafakur, yang berarti merenung atau memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah, merupakan aktivitas spiritual yang dapat membangkitkan

kesadaran siswa akan kekuasaan Sang Pencipta dan tanggung jawabnya sebagai makhluk. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih dekat dengan Allah, menghargai ciptaan-Nya, serta mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kegiatan tafakur di sekolah dasar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti renungan bersama sebelum belajar, kegiatan di alam terbuka untuk mengamati kebesaran ciptaan Allah, dan diskusi tentang hikmah di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep religiusitas secara teoretis, tetapi juga menanamkan pengalaman spiritual yang mendalam (Mardeli et al., 2022; Aristania, 2021).

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru dalam memfasilitasi kegiatan tafakur, serta variasi tingkat penerimaan siswa terhadap aktivitas ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang terencana agar kegiatan tafakur dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi kegiatan tafakur dalam pembentukan karakter di Sd Negeri 78 kota Bengkulu ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi penerapan tafakur di Sd Negeri 78 kota Bengkulu ?

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini berjenis penelitian lapangan yaitu penelitian Kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mana memfokuskan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya, yang mana data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah Nilai pendidikan karakter religius. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini pembentukan karakter

#### **Sumber Data**

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru kelas serta siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto saat wawancara, dokumentasi.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Hasil observasi awal hanya tertuju observasi tempat/sekolah.

2. Wawancara

Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi awal ini wawancara tertuju kepada kepala sekolah, guru pendidikan Agama islam, guru kelas serta siswa,

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

#### **D. Teknik Analisis Data**

1. Reduksi Data

Proses mengelolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah

2. Penyajian data

Lebih menyitesmatiskan data yang lebih direduksi sehingga terlihal sosok yang lebih utuh, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian kembali data apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.

3. Verifikasi kesimpulan

Menarik kesimpulan dari verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur/diragukan tetapi semakin bertambah nya data maka kesimpulan itu lebih "grouded" (berbasis data lapangan).

### E. Keabsahan Data

1. Tringulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Tringulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Tringulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Pada tanggal 14 Oktober 2024 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan magang tematik, yaitu di SD N 78 Kota Bengkulu yang berada di jalan raya Betungan. Kec. Selebar, kota Bengkulu. Setibanya disekolah peneliti menemui guru yang ada disana untuk meminta izin dan melakukan magang tematik beserta melakukan penelitian tentang Implementasi kegiatan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD N 78 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh guru disana sebagai rencana penelitian. Setelah itu, peneliti langsung diberi izin untuk magang tematik.

Setelah itu pada tanggal 20 Oktober 2024, peneliti langsung diberi izin untuk mewawancarai salah satu guru yang ada disana yang Bernama ibu Sulasmi, S.Pd. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada ibu guru tersebut untuk mendapatkan jawaban guna membantu jalannya penelitian. Adapun pertanyaan yang di tanyakan yakni sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan tafakur dalam konteks pembentukan karakter religius siswa? Ibu Sulasmi menjawab: Tafakur dalam konteks pembentukan karakter religius siswa berarti kegiatan merenung atau berpikir dengan mendalam tentang ciptaan Allah dan ajaran agama, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat iman siswa.
2. Bagaimana kegiatan tafakur dapat membantu siswa dalam memperkuat karakter religius mereka? Ibu Sulasmi menjawab: Kegiatan tafakur dapat membantu siswa dalam memperkuat karakter religius mereka dengan memberikan kesempatan untuk merenung dan introspeksi, sehingga mereka lebih memahami makna hidup, meningkatkan kedekatan dengan Tuhan, dan mengembangkan sikap sabar, tawakal, serta syukur dalam kehidupan sehari-hari
3. Apa manfaat yang dapat diperoleh siswa jika rutin melakukan kegiatan tafakur? Ibu Sulasmi menjawab: Manfaat yang dapat diperoleh siswa antara lain peningkatan kedalaman spiritual, pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama, ketenangan batin, serta pembentukan nilai-nilai moral yang mendukung perilaku religius seperti kejujuran, empati, dan kasih sayang terhadap sesama.

4. Sebutkan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan tafakur di sekolah? Ibu Sulasmi menjawab: Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: (1) menyediakan waktu khusus untuk kegiatan tafakur, (2) memberikan panduan tentang cara tafakur yang benar, (3) mengaitkan tafakur dengan ajaran agama yang relevan, (4) mendorong siswa untuk berbagi refleksi mereka setelah tafakur, dan (5) memotivasi siswa untuk menerapkan hasil tafakur dalam kehidupan sehari-hari.
5. Apa peran guru dalam mendukung implementasi kegiatan tafakur untuk membentuk karakter religius siswa? Ibu Sulasmi menjawab: Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mengimplementasikan kegiatan tafakur, dengan memberikan arahan dan contoh yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan tafakur, serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk memaknai dan mengaplikasikan hasil tafakur dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai religius.

Tafakur adalah proses berpikir dan merenung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Memahami suatu hal dengan menggunakan pikiran agar tidak sia-sia setiap kali melakukan apa saja. Perenungan yang mendekatkan diri kepada Allah dengan merenungkan apa yang telah dilakukan. Menurut Lukman Hakim tafakur artinya berpikir, menggunakan pikiran untuk memahami Tafakur merupakan perintah Al-Qur'an. Kita diwajibkan mengerti apa yang kita ucapkan dan lakukan. Bila tidak mengerti yang kita lakukan maka kita akan terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri kita. Sebaliknya bila kita mengerti, memahami, dan mengetahui ilmunya maka setiap perbuatan kita akan memberi manfaat yang semakin besar bagi diri kita.

Menurut Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir tafakur untuk berpikir dan objek berpikir itu banyak sekali jumlahnya, di antaranya adalah makhluk-makhluk Allah, misalnya langit dan bumi, binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan diri kita sendiri. Arti hidup kita dan organ-organ yang terdapat dalam diri kita. Tafakur dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam kehidupannya. Dengan adanya tafakur ini maka seseorang dapat merenungkan apa yang telah dilakukannya semasa hidupnya. Melalui tafakur inilah seseorang dapat memahami kehidupannya dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Menurut Mudhofir Abdullah tafakur merupakan jalan terbaik untuk menemukan makna dan hakikat kehidupan. Sebuah makna tidak dapat dialami secara kebetulan. Ia memerlukan renungan, refleksi dan penghayatan. Inilah yang disebut dengan tafakur. Jadi dengan melakukan tafakur sembari terus mendekatkan diri kepada-Nya, ia akan menghasilkan rasa percaya diri, keyakinan, prasangka baik, dan kesadaran yang positif akan sebuah makna hidup. Bentuk-bentuk yang dimaksud yakni: Pembacaan sholawat Tibbil qulub, Zikir, istighfar, surat-surat pendek (Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas), Ceramah, dan Doa, Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pembacaan sholawat Tibbil Qulub, Solawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni doá atau mendoakan agar diberkahi, adapun yang kedua ialah beribadah kepada Allah SWT semata-mata untuk mencari rido-Nya.
- 2) Zikir, zikir merupakan amalan mengingat Allah melalui lisan, hati, atau perbuatan, dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya.
- 3) Istighfar, Orang yang kuat beristighfar, maka insting dan kecerdasan rahmadnya berguna dan bisa membahagiakan orang lain atau bahkan makhluk lainnya .
- 4) Surat-surat pendek (Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas), Surat-surat pendek ini akan dibacakan oleh siswa ketika kegiatan tafakur yang sedang berlangsung.
- 5) Ceramah, Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.
- 6) Do'a, Dengan membacakan doá dapat menimbulkan kerendahan hati, kepercayaan, dan harap dengan begitu doá menjadi pengingat bahwa manusia tidak sendirian, selalu ada kegiatan yang menemani dan mendengarkan.

Implementasi karakter religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan sehingga

pendidikan karakter berbasis nilai religius bermuara pada konservasi moral. Oleh karenanya, implementasi karakter religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia.

Menurut Zuriah karakter religius merupakan kepercayaan tentang agama dan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang Karakter religius membantu seseorang menemukan makna hidup yang lebih dalam. Dengan memandang hidup sebagai saran untuk berbuat baik, mencapai kebahagiaan sejati, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Dengan begitu karakter religius menjadi salah satu pilar penting dalam membangun individu dan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

#### 4. Penutup

1. peneliti menyimpulkan bahwa karakter religius merujuk pada sifat, sikap, perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tidak hanya terlihat dalam hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga tercermin dalam interaksi dengan sesama manusia dan lingkungannya.
2. Karakter religius membantu seseorang menemukan makna hidup yang lebih dalam. Dengan memandang hidup sebagai saran untuk berbuat baik, mencapai kebahagiaan sejati, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Dengan begitu karakter religius menjadi salah satu pilar penting dalam membangun individu dan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

#### References

- Abdullah, Mudhofir. (2012). *Mukzizat Tafakkur*. Yogyakarta: Teras.
- Aristania, S. (2021). *Tafakur Pandemi Corona Virus Disease-19 Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- El Zuhby, N. (2021). *Tafakur pandemi Covid-19 perspektif pendidikan Islam*. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 13-27.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). *Implementasi pendidikan karakter religius*. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Ilham Arifin. (2003). *Hakikat Zikir Jalan Taat Menuju Allah*. Jakarta: Intuisi Pers. Kemendikbud. 2018. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardeli, M., Fadilah, L., Novianti, R., Sari, J. P., Zulhijar, Z., & Sukirman, S. (2022). *Tafakur Pandemi Covid-19: Telaah Perspektif Pendidikan Islam*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 204-215.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.